

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi pada saat ini Pendidikan adalah aspek yang sangat penting untuk kemajuan setiap individu terutama disekolah. pembelajaran dikatakan berhasil apabila adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran (Purnomo, Fitriani, 2023). Pendidikan disekolah dasar merupakan awal untuk siswa dalam mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya agar mendapat perubahan yang lebih baik (Rifai, 2023). Tujuan Pendidikan nasional ini belum terwujud karena rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia (Purwitosa, 2023). Akan tetapi, rendahnya kualitas Pendidikan disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak tepat, situasi ini masih mengkhawatirkan di Indonesia (Maulida dan Prastowo, 2023).

Di Indonesia masih banyak sekolah yang melakukan pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas kecil dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kejenuhan, kurang pemahaman dan monoton yang membuat siswa kurang inovatif dalam belajar dan hasil belajar siswa rendah (Wahyuningsih, Asitah, 2021). Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan individu adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

Matematika merupakan pembelajaran yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memecahkan suatu masalah dengan cara memberikan kondisi belajar aktif dan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Febrina, Syafri, 2020).

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Secara harfiah metode (method) berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, model diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Hamruni (dalam Triono, 2019:40) mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. sedangkan Trianto (dalam Triono 2019:42) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendapat Sjamarah dan Zain (dalam Triono 2019:42) yang mengatakan model adalah strategi pengajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, karena pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dengan cara merangsang siswa untuk belajar. Menurut Sani (dalam Febrina 2020: 290) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan suatu masalah kepada peserta didik, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan, serta memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah kegiatan pembelajaran peserta didik dilibatkan secara aktif sehingga pengetahuan benar-benar dapat diserap dengan baik dan peserta didik dilatih bekerja sama dengan peserra didik yang lain agar memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber, Ibrahim (dalam Febrina 2020:290).

Menurut Hosnan (dalam Febrina,2020) model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima Langkah yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah,
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok,
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Atikah dan Nurul Istiq'faroh yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian di Kelas III SDN Sidoklumpuk" menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III dari hasil penelitian. Hasil tes pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 25,93, yakni tes awal 56,71 mengalami peningkatan menjadi 82,64. Sedangkan pada kelompok control juga mengalami peningkatan yakni tes awal 56,11 mengalami peningkatan sebesar 12,97, peningkatan hasil tes kelompok control tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

Menurut penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Triono Djonomiarjo (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar" menunjukkan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81, 14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistic diperoleh t_{hitung} 2,4046 dan t_{tabel} 1, 9893. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,4046 > 1,9893$) berarti maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina Suhada, Syafri Ahmad (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Problem Based learning terhadap Hasil Belajar Operasi Pecahan di Kelas V SD" menunjukkan hasil belajar siswa pada taraf signifikan 0,05 dan adalah 1,677 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,9 > 1,677$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh

model Problem Based Learning terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dikelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan Ibu Kariawan Gurusinga S.Pd selaku guru kelas III Sd Negeri 040459 Berastagi pada tanggal 24 September 2023 ditemukan beberapa kondisi yaitu, siswa sulit memahami materi pecahan dan siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal pecahan. Berdasarkan temuan lain yang terlihat dari hasil observasi peneliti menunjukkan hasil bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan masih kurang memuaskan. Kemudian dalam proses pembelajaran guru banyak mengalami kendala diantaranya, kurangnya minat belajar siswa karena menganggap pembelajaran matematika sulit untuk di mengerti.

Oleh karena itu, dibutuhkannya model pembelajaran agar siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran pecahan yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Fakta dilapangan menunjukkan jika hasil belajar siswa kurang baik, siswa menganggap belajar matematika itu rumit dan tidak menyenangkan, siswa lebih memilih kegiatan diluar konteks pembelajaran seperti bermain dengan teman sebayanya. Seperti yang ditunjukkan penelitian pada tabel 1.1 dibawah ini, rata-rata nilai sumatif semester 1 siswa kelas III.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 040459 Berastagi

| Tahun Pelajaran | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa Yang Tuntas | Siswa Yang Tidak Tuntas |
|-----------------|-------|--------------|-----|-------------------|-------------------------|
| 2023/2024 | III A | 29 | 70 | 10 | 19 |
| 2023/2024 | III B | 29 | 70 | 12 | 17 |

Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 040459 Berastagi, Ibu Kurniawan Gurusinga, S.Pd

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MATERI PECAHAN KELAS III SD NEGERI 040459 BERASTAGI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa masih kurang memahami konsep materi yang diajarkan.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika terutama pada materi pecahan masih tergolong rendah.
3. Belum di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika materi pecahan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas III SD Negeri 040459 Berastagi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan pembahasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional pada materi pecahan kelas III SD Negeri 040459 Berastagi?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas III SD Negeri 040459 Berastagi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional pada materi pecahan kelas III SD Negeri 040459 Berastagi.
2. Untuk mengetahui adalah pengaruh model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas III SD Negeri 040459 Berastagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia Pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas Pendidikan, khususnya pengembangan peran guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi guru, yaitu untuk memberikan alternatif kepada guru dalam mengajarkan muatan matematika dan mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta terciptanya proses belajar yang efektif dan bermakna.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan balikan kepada siswa untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi sehingga melatih dan merangsang kreativitas siswa.